

Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak Putus Sekolah di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Anisa Fajri Zalita¹ Wilson² Masyitha Ramadhani³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: anisa.fajri1300@student.unri.ac.id wilson@lecturer.unri.ac.id
masyitha@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Mengetahui tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak putus sekolah di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan merupakan tujuan dari penelitian ini. Jenis penelitian ini jenisnya yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya ialah 77 orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati. Sampel penelitian ada sebanyak 65 orang yang dipilih dengan memakai teknik Proportionate Stratified Random Sampling, dengan menggunakan Ms Excel dan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecemasan orang tua yang memiliki anak putus sekolah tergolong tinggi, dengan persentase rata-rata 74,44%. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan orang tua yang memiliki anak putus sekolah tergolong tinggi, karena orang tua merasa takut dengan semakin dewasanya anak tersebut maka semakin dibutuhkan pendidikan, kemudian adanya pengaruh dari lingkungan luar seperti pergaulan bebas maupun berupa budaya, tingkat pendidikan orang tua, perhatian dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Kecemasan, Orang Tua, Putus Sekolah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Gunawan (2010) menyatakan bahwa istilah “putus sekolah” biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Berbagai faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, seperti kurangnya motivasi untuk bersekolah, jarak antara sekolah dan rumah, serta pengaruh dari teman yang tidak bersekolah, dapat menyebabkan anak putus sekolah. Situasi keuangan orang tua yang buruk juga menjadi alasan lain yang menyebabkan anak-anak berhenti sekolah lebih awal. Kecemasan ditandai dengan emosi seperti rasa takut, gangguan, dan gejala emosi. Ketika kecemasan mencapai ambang batas tertentu, kecemasan dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas diri. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari perangkat desa yaitu dari Kepala desa dan Sekretaris desa, total jumlah anak putus sekolah di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan mulai dari SD : 15 orang, SMP: 23 orang dan SMA : 39 orang, Total keseluruhan anak putus sekolah di Desa Segati sebanyak 77 orang. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Astarani, K., & Siburian, anak di Jorong Padang Laweh yang putus sekolah biasanya bekerja sebagai buruh serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap orang tua yang memiliki anak putus sekolah dapat diperoleh gejala berikut:

1. Adanya orang tua yang menunjukkan rasa takut pada anak putus sekolah, akibatnya memiliki kecemasan yang berbeda-beda.
2. Adanya orang tua yang menunjukkan gangguan perhatian pada anak putus sekolah, akibatnya memiliki kecemasan yang berbeda-beda.

3. Adanya orang tua yang menunjukkan gangguan alam perasaan pada anak putus sekolah, akibatnya memiliki kecemasan yang berbeda-beda.

Gejala di atas menunjukkan gambaran kecemasan orang tua, variasi pada setiap gejala inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Sugiyono (2021:15) menegaskan bahwa metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Di Desa Segati terdapat 77 orang tua yang anaknya putus sekolah lebih awal. Sebanyak 65 orang dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai kecemasan yang dialami oleh orang tua di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, yang memiliki anak putus sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak putus sekolah mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, dengan persentase rata-rata 74,44%. Menurut temuan studi yang dilakukan, orang tua dari anak-anak yang putus sekolah mengalami banyak kegelisahan karena mereka khawatir bahwa seiring bertambahnya usia, anak mereka akan membutuhkan lebih Banyak pendidikan, dan bahwa faktor-faktor luar seperti budaya dan pergaulan bebas, serta latar belakang pendidikan dan tingkat perhatian dan dukungan mereka sendiri, juga akan berperan. Hasil persentase sebesar 77,77%, kecemasan yang dialami oleh orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua takut anaknya gagal jika putus sekolah dan takut anaknya bergaul di lingkungan yang berbahaya. Dengan persentase 73,41%, kecemasan yang dialami orang tua yang anaknya putus sekolah karena gangguan perhatian tergolong tinggi di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak mudah bagi orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepada anak.

Dengan persentase 72,14%, kecemasan dari gangguan alam perasaan yang dialami oleh orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dikategorikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua menyadari masalah emosional yang mereka alami, yang bisa menjelaskan mengapa mereka bersikap berbeda terhadap anak mereka atau mengapa mereka mulai merasa kacau. Ditemukan bahwa tingkat kecemasan orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan tergolong tinggi, dengan rasa takut sebagai kecemasan yang paling banyak muncul, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan yang memiliki anak putus sekolah memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak yang putus sekolah mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, dengan rasa

takut menjadi indikator yang paling tinggi dan gangguan alam perasaan menjadi indikator yang paling rendah. Secara lebih rinci, dapat dikatakan bahwa orang tua di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, yang melihat anak mereka putus sekolah memiliki kecemasan yang tinggi akibat rasa takut. Dengan kata lain, orang tua khawatir anak-anak mereka akan bermain di lingkungan yang berbahaya dan tidak akan berhasil jika putus sekolah.

Kedua, gangguan perhatian merupakan salah satu sumber kecemasan utama bagi orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Hal ini mengindikasikan bahwa sulit bagi orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka. Ketiga, gangguan alam perasaan mengindikasikan tingkat kecemasan yang tinggi di antara orang tua yang anaknya putus sekolah di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua menyadari masalah emosional mereka, yang dapat menjelaskan mengapa mereka memperlakukan anak-anak mereka secara berbeda atau mengapa mereka mulai merasa kacau.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, K., & Siburian, G. G, (2016). Gambaran Kecemasan Orang Tua Pada Anak Dengan Thalasemia. *Jurnal Stikes Rs Baptis Kediri*, 9(10).
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Lestari, A. A. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2), 299-308.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.